

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian beserta pembahasan di bagian akhir. Penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu program SPSS versi 15.0. Adapun penjelasan hasil penelitian dan pembahasannya adalah sebagai berikut :

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah di jelaskan di bab III, maka diperoleh sampel sebanyak 51 perusahaan pada tahun 2016 yang memenuhi kriteria. Dari hasil penelitian terdapat sejumlah 51 sampel yang memenuhi kriteria sampel yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari perusahaan yang diteliti. Tabel 4.1 merupakan total dari sampel penelitian.

Tabel 4.1

Sampel Penelitian

NO	Kategori	Tahun 2016
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI	535
2	Perusahaan yang <i>annual report</i> dan laporan keuangan tahunannya tidak ditemukan oleh peneliti.	(63)
3	Perusahaan yang tidak mengeluarkan <i>research and development</i>	(421)
4	Perusahaan yang memenuhi semua kriteria yang dibutuhkan	51

B. Hasil Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari uji analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	51	.000	1.000	.41198	.187359
Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris	51	.000	1.000	.51351	.279012
Leverage	51	-4.365	25.597	1.81039	4.045182
Intensitas Research And Development	51	.0000	.0689	.004910	.0111655
Pengungkapan Modal Intelektual	51	.200	.960	.83529	.104199
Valid N (listwise)	51				

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 51 sampel. Adapun hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut : variabel *intellectual capital disclosure* memiliki nilai minimum sebesar 0,200 atau 20% ; nilai maximum sebesar 0,960 atau 96 % ; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.83529 atau 83,529 %; dan simpangan baku (*Std.Deviation*) sebesar 0,104199 atau 10,4199%.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorof Smirnov*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Model	N	Kolmogorov-Smirnov	Asymp.Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	51	1.060	.211	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.211 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.4

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	BOC_IND	.076	Homoskedastisitas
	BOD_EDU	.527	Homoskedastisitas
	LEV	.464	Homoskedastisitas
	R&D	.959	Homoskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen dalam penelitian adalah $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan semua variabel dalam penelitian ini mengalami homoskedastisitas.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi pada variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Uji multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat di tabel 4.5

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	BOC_IND	0.797	1.254	Non Multikolinearitas
	BOD_EDU	0.970	1.031	Non Multikolinearitas
	LEV	0.909	1.100	Non Multikolinearitas
	R&D	0.793	1.261	Non Multikolinearitas

Dari tabel 4.5 didapat bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen ≥ 0.10 . Pada nilai VIF masing-masing variabel diperoleh nilai ≤ 10 . Berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis stastistik deskriptif, yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi yang dilakukan adalah uji nilai f, uji nilai t dan uji koefisien determinan. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan data berdistribusi normal, sehingga data yang tersedia dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linier berganda. Hasil uji regresi disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.179	0.154		-1.163	0.251
Dewan Komisaris Independen	0.398	0.180	0.281	2.217	0.032
Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris	-0.109	0.116	-0.108	-0.943	0.350
Leverage	0.135	0.046	0.347	2.925	0.005
Intensitas Research And Development	0.031	0.015	0.265	2.087	0.042
Adjusted R ²	0.359				
F Statistik	8.005				
Sig (f-statistik)	.000 ^b				

1. Uji Simultan (Uji Nilai F)

Uji nilai F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan dan menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F ditunjukkan di Tabel 4.6. Pada tabel 4.6 diperoleh hasil nilai F yaitu sebesar 8.005 dan nilai Sig. $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (dewan komisaris independen, latar belakang pendidikan dewan komisaris, *leverage*, dan *research and development*)

berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (*intellectual capital disclosure*).

2. Uji Parsial (Uji Nilai T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil uji parsial pada Tabel 4.6 menunjukkan variabel dewan komisaris independen memiliki nilai Sig. $0.032 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Dengan demikian pengujian hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure* **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel latar belakang pendidikan dewan komisaris mempunyai nilai Sig. $0.350 > 0.05$ yang berarti variabel latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure* **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Hasil uji parsial pada variabel *leverage* memiliki nilai Sig. 0.005 < 0.05 yang berarti bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure* **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel *research and development* memiliki nilai Sig. 0.042 < 0.05 yang berarti bahwa variabel *research and development* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *research and development* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure* **diterima**.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.359 atau 35.9%, hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* sebesar 35.9% dipengaruhi oleh variabel dewan komisaris independen, latar belakang pendidikan dewan komisaris, *leverage*, dan *research and*

development. Sisanya 64.1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

D. Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H₁).

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Uzliawati (2015) dan Ashari dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Adanya temuan ini memberikan indikasi bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen akan memberikan pengaruh di dalam *intellectual capital disclosure* sebuah perusahaan. Dwipayani dan Putri (2016) menyebutkan bahwa Keputusan Direksi BEJ Nomor.Kep-305/BEJ/07-2004 yang menyatakan dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang- kurangnya 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota komisaris. Dengan demikian perusahaan telah memenuhi ketentuan yang tertera dalam Keputusan Direksi BEJ Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 dan mengindikasikan bahwa peran dan tanggung jawab dewan komisaris independen pada perusahaan telah berfungsi sebagaimana mestinya.

Ashari dan Putra (2016) mengungkapkan hasil penelitian ini mendukung teori dasarnya yang menyebutkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen mendukung prinsip responsibilitas untuk melakukan *intellectual capital disclosure* di dalam penerapan *corporate governance*, yang mengharuskan perusahaan memberikan informasi yang lebih baik sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap *stakeholders*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh anggota dewan komisaris berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini bukan menjadi suatu keharusan untuk memasuki dunia bisnis dengan berpendidikan bisnis, akan tetapi lebih baik jika anggota dewan komisaris memiliki latar belakang pendidikan bisnis maupun ekonomi. Dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola bisnis dari pada tidak memiliki pengetahuan bidang bisnis dan ekonomi (Kusumastuti, Supatmi, dan Sastra, 2006). Namun penelitian ini tidak berhasil membuktikan pernyataan tersebut. Hal ini disebabkan karena di dalam penelitian ini hanya melihat dari latar belakang pendidikan secara spesifik pada ekonomi dan bisnis. Pada beberapa perusahaan memiliki anggota dewan komisaris sesuai dengan jenis usaha perusahaan yang dapat menunjang kelangsungan hidup yang diperlukannya, sehingga anggota

dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan yang atau disiplin ilmu sesuai dengan jenis perusahaannya sangat diperlukan di dalam menjalankan bisnis perusahaan.

Hasil dari penelitian yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uzliawati (2015) dan Yuniasih, Rasmini, dan Wirakusuma (2011). Yuniasih, Rasmini, dan Wirakusuma (2011) menyebutkan bahwa hal ini mungkin disebabkan karena pendidikan tidak hanya diperoleh melalui jalur formal. Kemampuan anggota dewan komisaris juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki. Selain itu, pelatihan dan kursus juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk mengungkapkan suatu informasi termasuk pengungkapan informasi tentang *intellectual capital*. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan formal bukan merupakan satu-satunya faktor yang akan mempengaruhi keputusan untuk melakukan pengungkapan *intellectual capital*.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwipayani dan Putri (2016), Purnomosidhi (2005), Utama dan Khafid (2015) dan Kumala dan sari (2016). Hal ini menunjukkan tingkat ketergantungan kepada utang berhubungan positif dengan indeks pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan. Berdasarkan

teori keagenan, potensi timbulnya biaya keagenan akan meningkat seiring dengan peningkatan tingkat utang (*leverage*) perusahaan, dimana semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin rendah kepercayaan investor terhadap kualitas perusahaan. Sehingga, perusahaan perlu untuk menyediakan informasi yang lebih banyak untuk meningkatkan reputasi perusahaan dimata para calon investor. Oleh karena itu luas pengungkapan modal intelektual digunakan sebagai sarana untuk mengurangi biaya keagenan (*agency cost*) ketika tingkat ketergantungan perusahaan semakin tinggi.

Selain itu Purnomosidhi (2005) mengungkapkan bahwa hal ini juga menunjukkan *debtholders*/kreditur menganggap modal intelektual sebagai suatu faktor kunci di dalam pembuatan keputusan mengenai pemberian kredit selain menggunakan metode-metode tradisional lainnya. Seiring dengan semakin diterima konsep *intellectual capital* dalam bisnis dan ekonomi di Indonesia dan dipandang sebagai faktor yang sangat penting di dalam penciptaan kekayaan dalam masa yang akan datang, pandangan *debtholders* tentang *intellectual capital* mungkin juga berubah. Sebagai akibat dari kemungkinan terjadinya, perusahaan publik di Indonesia merasakan meningkatnya kebutuhan untuk menginformasikan *intellectual capital* di dalam *annual report* agar dapat memenuhi permintaan ini dan sekaligus melindungi kepentingan mereka sendiri untuk dapat terus mempertahankan *image* baik perusahaan dimata investor.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H₄).

Research and development dapat memacu tumbuhnya inovasi yang akan menciptakan keunggulan kompetitif dalam perusahaan. *Research and development* juga merupakan investasi yang bisa menjadi suatu informasi penting bagi *stakeholder* mengenai strategi untuk menciptakan nilai jangka panjang dan pengelolaan *intellectual capital* perusahaan (Astuti & Wirama, 2016). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *research and development* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*, yang berarti bahwa hipotesis keempat **(H₄) diterima**. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aisyah dan Sudarno (2014) yang menemukan bahwa *research and development* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *research and development* melakukan pengungkapan sukarela lebih luas berkaitan dengan modal intelektualnya. Perusahaan yang melakukan penerapan *research and development* berkemungkinan memiliki sumberdaya dan teknologi yang lebih unggul sehingga memungkinkan untuk melakukan *intellectual capital disclosure* yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *research and development* di dalam kegiatan usahanya. Selain itu, penelitian ini mungkin berhubungan dengan kebijakan pemberian insentif pajak bagi industri atau investor yang melakukan proses *research and development* di Indonesia seperti yang tercantum dalam

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 769/ KMK.04 /1990(KMK-769) (Aisyah dan Sudarno, 2014). Dengan demikian perusahaan tersebut terpacu untuk melakukan proses *research and development* untuk dapat mempertahankan kualitas dan *image* perusahaannya, dimana perusahaan yang melakukan *research and development* sangat berguna untuk *going concern* perusahaannya ke depan dan artinya perusahaan sangat memperhatikan perusahaannya untuk dapat unggul di mata investor maupun calon investor.